

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY (Studi pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Agil Nur Arifianto
agilnur_arifianto@yahoo.com
AkhmadRiduwan

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is aimed to examine the influence of firm size, profitability, leverage, auditor opinion, PAF quality to the audit delay. This research has been conducted by using LQ 45 companies which are listed in Indonesia stock exchange (IDX) in 2011-2015 periods. The research sample has been done by using purposive sampling method at LQ 45 companies which are listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2011-2015 periods. Based on the predetermined criteria 22 companies have been selected as samples. The analysis method has been conducted by using multiple linear regressions analysis. The result of this research shows that: (1) firm size has negative influence to the audit delay because when the firm size is high, it will shorten the audit delay. (2) Profitability has positive influence to the audit delay because when the profit is high it will cause the checking process becomes wide and carefully. (3) Leverage has negative influence to the audit delay because high debt the company will publish its financial statement to minimize risk in capital return. (4) Auditors opinion does not have any influence to the audit delay because issuing an opinion to the financial statement is the final steps of audit process. (5) The PAF quality does not have any influence to the audit delay because the big four do not give any guarantee of the occurrence of timeliness of the submission of the financial statement.

Keywords: Audit delay, firm size, profitability, leverage, Public Accountant Firm quality.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, opini auditor, kualitas KAP terhadap *audit delay*. Penelitian dilakukan pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 - 2015. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 - 2015. Berdasarkan kriteria yang ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 22 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay* dikarenakan semakin tinggi ukuran perusahaan, maka semakin singkat *audit delay*. (2) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay* dikarenakan laba yang tinggi akan menyebabkan proses pemeriksaan menjadi semakin luas dan berhati-hati. (3) *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *audit delay* dikarenakan dengan hutang yang tinggi akan segera mempublikasikan laporan keuangannya untuk mengurangi risiko dalam pengembalian modal. (4) Opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay* dikarenakan pemberian pendapat pada laporan keuangan merupakan tahap akhir dalam proses audit. (5) Kualitas KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay* dikarenakan KAP *The Big Four* tidak memberikan jaminan adanya ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Kata Kunci : *audit delay*, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, kualitas KAP.

PENDAHULUAN

Perusahaan publik di Indonesia telah mengalami perkembangan yang pesat. Hal ini menyebabkan suatu perusahaan membutuhkan suatu pendanaan yang lebih besar untuk menjalankan aktivitas investasi dan operasional perusahaan. Sumber pendanaan ini dapat diperoleh dari para investor dan kreditor. Untuk memberikan pendanaan bagi perusahaan kedua belah pihak tersebut membutuhkan suatu informasi keuangan perusahaan. Informasi tersebut diperoleh dari laporan keuangan perusahaan karena dalam laporan keuangan tersebut terdapat adanya informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan, arus kas,

perubahan posisi keuangan, serta sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2009).

Setiap perusahaan yang *go public* setiap tahun diwajibkan untuk menyampaikan Laporan keuangan tahunan yang dimuat dalam laporan tahunan. Wajib disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia. Menurut Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) No. Kep-36/PM/2003, No. 1 Peraturan X.K.2 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, menyatakan bahwa laporan keuangan berkala disertai dengan Laporan Akuntan disampaikan kepada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Hasil audit atas perusahaan wajib diumumkan ke publik paling tidak melalui dua surat kabar harian berbahasa Indonesia, secara periodik dan tepat waktu. Maka dari itu informasi yang terkandung dalam laporan keuangan harus disajikan dan dilaporkan secara andal, relevan, dapat diperbandingkan, dan dapat dipahami. Disamping itu laporan keuangan yang dibuat haruslah akurat dan tepat waktu, yaitu tersedia saat dibutuhkan, serta bersifat baru dan reliabel.

Sesuai apa yang tertulis pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) tahun 2012 pada Kerangka Dasar Penyusunan dan Pengajuan Laporan Keuangan paragraf 43 yaitu jika terdapat penundaan yang tidak semestinya terjadi pada laporan keuangan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Dapat disimpulkan bahwa informasi dari laporan keuangan yang diperlukan bagi pihak yang berkepentingan dapat memberikan manfaat jika informasi yang disajikan secara akurat dan tepat waktu, ataupun sebaliknya informasi tersebut tidak disajikan secara akurat dan tepat waktu dapat mengakibatkan hilangnya manfaat dari laporan keuangan tersebut (Putri, 2014).

Salah satu kriteria profesionalisme dari auditor adalah ketepatan waktu penyampaian laporan auditnya. Ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat umum dan kepada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) juga tergantung dari ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Ketepatan waktu ini terkait dengan manfaat dari laporan keuangan itu sendiri. Pemenuhan standar audit oleh auditor dapat berdampak lamanya penyelesaian laporan audit, tetapi juga berdampak peningkatan kualitas hasil audit. Pelaksanaan audit yang semakin sesuai dengan standar membutuhkan waktu semakin lama. Hal ini berdasarkan pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), Kompartemen Akuntan Publik, Ikatan Akuntan Indonesia (2001) khususnya tentang standar pekerjaan lapangan mengatur tentang prosedur dalam penyelesaian pekerjaan lapangan seperti perlu adanya perencanaan atas aktivitas yang akan dilakukan, pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern dan pengumpulan bukti-bukti kompeten yang diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan dan konfirmasi sebagai dasar untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* ? (2) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* ? (3) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *audit delay* ? (4) Apakah opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay* ? (5) Apakah kualitas KAP berpengaruh terhadap *audit delay* ? Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, opini auditor, kualitas KAP terhadap *audit delay*. Penelitian inidilakukan padaperusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 – 2015. Sampel dalam penelitian ini yaitu 22 perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*.

TINJAUAN TEORETIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *audit delay*.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ervilah dan Fachriyah (2015) yang menggunakan *total asset* sebagai proksi ukuran perusahaan menunjukkan bahwa faktor ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Yang berarti bahwa perusahaan yang memiliki total aset yang besar akan memiliki *audit delay* yang pendek, sedangkan perusahaan yang memiliki total aset yang kecil akan memiliki *audit delay* yang lebih lama.

Hal ini dikarenakan, perusahaan yang memiliki total aset yang besar tentunya memiliki suatu sumber daya yang besar dan memiliki lebih banyak sumber informasi dimana memiliki pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan perusahaan dan memudahkan auditor dalam melakukan proses audit laporan keuangan. Selain itu perusahaan yang memiliki aset besar akan cenderung menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan yang memiliki aset kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki aset besar akan mendapat pengawasan lebih ketat dari investor, regulator, dan sorotan masyarakat sehingga perusahaan besar akan cenderung mempercepat pelaporan laporan keuangan auditnya ke publik.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *audit delay*.

Kesuksesan perusahaan untuk menghasilkan laba ditunjukkan dari rasio profitabilitas perusahaan. Hasil dari penelitian oleh Lianto dan Kusuma (2010) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara negatif antara variabel profitabilitas dengan *audit delay*. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dikatakan sebagai *good news* yang akan melaporkan laporan keuangannya lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian yang dianggap sebagai *bad news*. Perusahaan dengan keuntungan yang tinggi akan melaporkan laporan keuangan lebih cepat dibandingkan perusahaan yang memiliki rasio keuntungan yang relatif kecil atau bahkan merugi (Lestari, 2010).

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Pengaruh *Leverage* terhadap *audit delay*.

Leverage merupakan kemampuan perusahaan menutupi seluruh kewajiban - kewajibannya. Tingkat *leverage* perusahaan yang tinggi akan membuat auditor lebih berhati-hati untuk melakukan auditnya, karena hal ini dapat memicu resiko kerugian dari perusahaan tersebut, sehingga menyebabkan *audit delay* semakin lama.

Menurut Hilmi dan Ali (2008) menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Opini Auditor terhadap *audit delay*.

Opini auditor adalah pendapat yang dikeluarkan oleh auditor mengenai kewajaran laporan keuangan auditan, dalam semua hal yang material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berterima umum (Mulyadi, 2013:19). Pada penelitian ini opini yang diberikan oleh auditor akan diklasifikasikan menjadi dua yaitu pendapat *unqualified opinion* dan pendapat selain *unqualified opinion*.

Menurut Ervilah dan Fachriyah (2015) menyatakan bahwa opini auditor memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*. Perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) akan lebih singkat *audit delay* nya dibandingkan perusahaan yang memperoleh opini selain Wajar tanpa pengecualian.

Hal ini terjadi karena proses pemberian pendapat selain wajar tanpa pengecualian melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior atau staf teknis lainnya dan perluasan lingkup audit. Selain itu, perusahaan yang menerima opini selain wajar tanpa pengecualian dianggap sebagai *bad news* sehingga penyampaian laporan keuangan akan diperlambat.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :
H4 : Opini auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Kualitas KAP terhadap *audit delay*.

Pada penelitian yang dilakukan Iskandar dan Trisnawati (2010) menyatakan bahwa hasil *audit delay* pada perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* akan lebih cepat periode auditnya dari pada perusahaan yang diaudit oleh KAP *Non Big Four*. Hal tersebut dikarenakan KAP yang tergolong *Big Four* mempunyai karyawan yang besar dan dapat mengaudit laporan keuangan lebih efektif dan efisien, serta memiliki jadwal yang fleksibel sehingga memungkinkan dalam menyelesaikan proses audit lebih cepat untuk menjaga reputasi dari KAP *Big Four* tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :
H5 : Kualitas KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

METODA PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif yaitu tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian *ex post facto*, yaitu tipe penelitian terhadap data-data yang dikumpulkan setelah terjadinya fakta atau peristiwa. Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang kejadian, atau hal minat yang ingin peneliti investigasi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011 - 2015.

Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel secara tidak acak berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Kriteria dalam pengambilan sampel berdasarkan teknik *purposive sampling*, antara lain: (1) Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011 - 2015, (2) Perusahaan LQ 45 yang menyajikan laporan keuangan tahunan dan audit secara berturut-turut selama periode 2011 - 2015, (3) Perusahaan LQ 45 yang menyajikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah selama periode 2011 - 2015.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mempelajari catatan-catatan atau dokumen. Dalam hal ini, catatan atau dokumen perusahaan yang dimaksud adalah laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan audit perusahaan.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Audit Delay

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay* yang meupakan keterlambatan waktu laporan keuangan auditan yang disampaikan oleh auditor, yaitu lama waktu penyelesaian audit diukur dari tanggal penutupan tahun buku yaitu per 31 Desember hingga diterbitkannya laporan auditor independen. Variabel ini diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari.

Variabel Independen

Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan adalah skala atau nilai dimana perusahaan dapat diklasifikasikan besar kecilnya berdasarkan total aktiva, *log size*, nilai saham, dan lain sebagainya. Ukuran perusahaan diukur berdasarkan *total asset* atautotal aktiva yang dimiliki oleh setiap perusahaan sampel dan digunakan sebagai tolok ukur skala perusahaan. Variabel ini diprediksi dengan menggunakan logaritma.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan ukuran tingkat profit yang dihasilkan perusahaan dibandingkan dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pada penelitian ini perhitungan laba perusahaan menggunakan *Return On Asset*. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi diduga akan melaporkan laporan keuangan yang telah di audit lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan dengan profitabilitas yang rendah. Untuk perhitungan tingkat profitabilitas dapat dihitung sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Tahun Berjalan}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Leverage

Leverage ataurasio hutang digunakan untuk mengukur sejauh mana ekuitas perusahaan dibiayai oleh hutang. Artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan ekuitasnya. Rasio hutang terhadap total ekuitas biasa dijadikan indikator kondisi kesehatan suatu perusahaan. Oleh karena itu, rasio hutang diharapkan dapat mempengaruhi lamanya waktu *audit delay*. Penelitian ini menggunakan *debt equity ratio* dalam mengukur tingkat *leverage* perusahaan.

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

Opini Auditor

Opini auditor adalah laporan yang diberikan seorang akuntan publik terdaftar sebagai hasil penilaiannya atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan. diukur dengan dummy yaitu untuk opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) diberi kode dummy 1 dan untuk opini selain wajar tanpa pengecualian diberi kode dummy 0.

Kualitas KAP

Pada penelitian ini variabel kualitas Kantor Akuntan Publik (KAP) diukur dengan menggunakan skala nominal berdasarkan Kantor Akuntan Publik yang dipercaya perusahaan untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan. Klasifikasi dari kualitas KAP sendiri akan dibagi menjadi dua, yaitu KAP *Big Four* diberi kode 1 dan untuk KAP *Non Big Four* diberi kode 0. Pada KAP *Big Four* akan dianggap dapat menyelesaikan proses audit secara efisien dan memiliki waktu yang tinggi dalam menyelesaikan secara tepat waktu.

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2011) analisis statistik deskriptif memberikan deskripsi suatu data pada masing-masing variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi). Penelitian ini menggunakan pengukuran *mean*, *range*, standar deviasi, maksimum, dan minimum.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi antara variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya memiliki distribusi normal atau tidak yang dapat dilihat dengan menggunakan Tabel *Kolmogorov-Smirnov Test* dan Gambar normal P-Plot. (Ghozali, 2011).

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) yang menunjukkan setiap variabel manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya (Ghozali, 2011). Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan nilai VIF ≥ 10 .

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2016:134). Ada beberapa cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas yaitu (1) Melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID (Ghozali, 2011). Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Dan jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Ghozali, 2011). Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi autokorelasi yaitu Uji Durbin-Watson; dasar pengambilan keputusannya yaitu angka DW diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif, angka DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi, dan angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2011). Adapun model persamaan regresinya dirumuskan:

$$AD = a + \beta_1UP + \beta_2PF + \beta_3LV + \beta_4OP + \beta_5KAP + e$$

Keterangan :

AD = *Audit Delay*
a = Konstanta
 β = Koefisien Regresi
UP = Ukuran Perusahaan
PF = Profitabilitas
LV = *Leverage*
OP = Opini Auditor
KAP = Kualitas KAP
E = Error

Uji F (*goodness of fit*)

Uji F digunakan untuk menguji *joint* hipotesa bahwa β_1 , β_2 , dan β_3 secara simultan sama dengan nol (Ghozali, 2011). Adapun kriteria pengujian adalah:

H₀ : Jika nilai signifikan uji F > 0,05, maka semua variabel independen secara serentak tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

H₁ : Jika nilai signifikan uji F < 0,05, maka semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Koefisien Determinasi Multiple (R₂)

Koefisien determinasi (R₂) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, dengan nilai antara nol dan satu. Setiap tambahan satu variabel independen maka R₂ pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R₂ pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik (Ghozali, 2011). Jika R₂ mendekati 1 (semakin besar nilai R₂), menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Pengujian Hipotesis

Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Tujuan dilakukan uji hipotesis adalah untuk menentukan apakah jawaban teoretis yang terkandung dalam pernyataan hipotesis didukung oleh fakta yang dikumpulkan dan dianalisis dalam proses pengujian data. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Adapun kriteria pengujian secara parsial dengan tingkat *level of significant* $\alpha = 5\%$ dan tingkat kepercayaan yang digunakan 95%, yaitu apabila nilai signifikansi $t < 0,05$, maka H₀ ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Dan apabila nilai signifikansi $t > 0,05$, maka H₀ diterima, artinya tidak ada pengaruh signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2011) analisis statistik deskriptif memberikan deskripsi suatu data pada masing-masing variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi). Penelitian ini menggunakan pengukuran *mean*, *range*, standar deviasi, maksimum, dan minimum.

Berikut hasil statistik deskriptif dari variabel- variabel penelitian yang disajikan pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AD	110	16.00	90.00	61.4717	18.17859
PF	110	.02	3.72	.1500	.36444
LV	110	.15	8.43	2.0409	2.48043
UP	110	29.42	34.44	31.4033	1.47884
OP	110	.00	1.00	.4623	.50094
KAP	110	.00	1.00	.8302	.37725
Valid N (listwise)	110				

Sumber :Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa nilai minimum variabel *audit delay* adalah 16 hari dan nilai maksimum variabel *audit delay* adalah 90 hari. Nilai rata-rata variabel *audit delay* adalah 61,4717 dengan standar deviasi 18,17859. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan adanya perbedaan lamanya *audit delay* antar perusahaan adalah kecil. Nilai mean sebesar 61,4717 menunjukkan bahwa rata-rata *audit delay* untuk perusahaan yang diteliti adalah 61 hari. Dari nilai maksimum dan minimum tersebut diperoleh selisih $(90 - 16) = 74$ hari.

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa nilai minimum variabel profitabilitas (ROA) adalah sebesar 0,02 dan nilai maksimumnya sebesar 3,72. kemampuan terendah aset dalam menghasilkan laba adalah sebesar 2% dan kemampuan tertinggi aset dalam menghasilkan laba adalah sebesar 3,72%. Rata-rata variabel profitabilitas adalah 0,1500 dengan standar deviasi 0,36444. Nilai mean yang positif menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang diteliti mengalami keuntungan.

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa nilai minimum variabel *leverage* (DER) adalah 0,15 yang berarti dari seluruh perusahaan yang diteliti, kemampuan terendah perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang adalah sebesar 15%. Nilai maksimumnya sebesar 8,43 yang berarti dari seluruh perusahaan yang diteliti, kemampuan tertinggi perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang adalah sebesar 8,43%. Rata-rata variabel *leverage* adalah 2,0409 dengan standar deviasi 2,48043.

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa nilai minimum variabel ukuran perusahaan (LnTA) adalah 29,42 dari seluruh perusahaan yang diteliti. Nilai Maksimumnya sebesar 34,44 dari seluruh perusahaan yang diteliti. Nilai rata-rata variabel ukuran perusahaan adalah 31,4033 dengan standar deviasi 1,47884.

Berikut hasil statistik deskriptif dari variabel opini auditor yang disajikan pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Dummy

		Opini Auditor			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<i>Unqualified</i>	59	53.8	53.8	53.8
	Selain <i>unqualified</i>	51	46.2	46.2	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

Sumber :Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 2 frekuensi yang dihasilkan, terdapat 59 perusahaan dengan percentage 53,8 % yang mendapat opini *unqualified*. Sedangkan yang mendapatkan opini selain *unqualified* terdapat 51 perusahaan sisanya, dengan percentage 46,2%.

Berikut hasil statistik deskriptif dari variabel kualitas KAP yang disajikan pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 3
Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Dummy

Kualitas KAP				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
KAP <i>non big four</i>	21	17.3	17.3	17.3
Valid KAP <i>big four</i>	89	82.7	82.7	100.0
Total	110	100.0	100.0	

Sumber :Data sekunder diolah

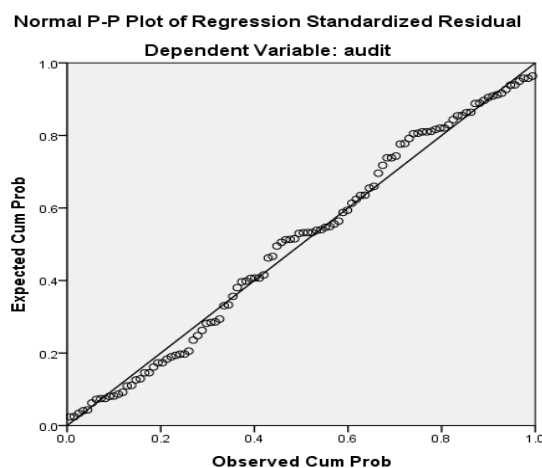
Berdasarkan tabel 3 frekuensi diperoleh bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP *non big four* sebesar 17,3% (21 perusahaan). Sedangkan perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* sebesar 82,7% (89 perusahaan).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi antara variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya memiliki distribusi normal atau tidak yang dapat dilihat dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* dan Grafik normal P-Plot.(Ghozali, 2011).

Berikut hasil grafik normal p - plot yang disajikan pada gambar 1 berikut ini :



Gambar 1
Grafik Normal Probability Plot

Sumber :Data sekunder diolah

Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat bahwa pola data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data yang berdistribusi normal sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Berikut hasil *Kolmogorov-Smirnov Test* yang disajikan pada tabel 4 berikut ini :

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		110
	Mean	0E-7
Normal Parameters ^{a,b}	Std.	14.87047397
	Deviation	
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.065
	Negative	-.075
Kolmogorov-Smirnov Z		.769
Asymp. Sig. (2-tailed)		.596

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber :Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* adalah 0,769 dan signifikansi pada *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,596 maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal karena $\alpha = 0,596 > 0,05$.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)* yang menunjukkan setiap variabel manakah yangdijelaskan oleh variabel independen lainnya (Ghozali, 2011). Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan nilai VIF ≥ 10 .

Berikut hasil uji multikolinearitas yang disajikan pada tabel 5 berikut ini :

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
PF	,910	1,099	Bebas Multikolinearitas
LV	,435	2,301	Bebas Multikolinearitas
UP	,385	2,598	Bebas Multikolinearitas
OP	,960	1,042	Bebas Multikolinearitas
KAP	,754	1,326	Bebas Multikolinearitas

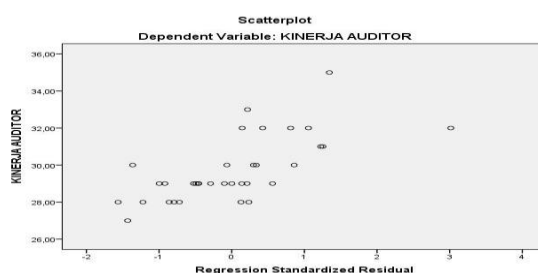
Sumber :Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa hasil perhitungan nilai *Tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0.10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hal yang sama bahwa tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10.Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, opini auditor, kualitas KAP).

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2016:134). Ada beberapa cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas yaitu (1) Melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID (Ghozali, 2011). Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Dan jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berikut hasil uji heteroskedastisitas yang disajikan pada gambar 2 berikut ini :



Gambar 2
Grafik Scatterplot
Sumber :Data sekunder diolah

Berdasarkan gambar 2 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi kinerja auditor berdasarkan masukan variabel independen profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, opini auditor, kualitas KAP.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Ghozali, 2011). Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi autokorelasi yaitu Uji Durbin-Watson; dasar pengambilan keputusannya yaitu angka DW diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif, angka DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi, dan angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.

Berikut hasil uji autokorelasi yang disajikan pada tabel 6 berikut ini :

Tabel 6
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate	Durbin-Watson
1	,575 ^a	,331	,297	15,23770	1,064

Predictors: (Constant), kap, der, roa, opini, ta_a
Dependent Variable: audit_b
Sumber :Data sekunder diolah

Hasil uji autokorelasi pada tabel 6 diperoleh nilai *Durbin-Watson* adalah sebesar 1,064 yaitu berada diantara angka -2 sampai +2. Dengan demikian model regresi yang akan digunakan tidak terdapat masalah autokorelasi. Selain itu model regresi yang dihasilkan

dapat digunakan untuk mengestimasi nilai variabel dependen pada nilai variabel independennya.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2011).

Berikut hasil uji regresi linier berganda yang disajikan pada tabel 7 berikut ini :

Tabel 7
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	169,796	47,889		3,546	,001
PF	8,856	4,277	,178	2,071	,041
LV	-2,134	,909	-,291	-2,347	,021
UP	-3,215	1,621	-,262	-1,984	,050
OP	-5,402	3,030	-,149	-1,783	,078
KAP	-2,209	4,539	-,046	-,487	,628

a. Dependent Variable: AD

Sumber: Data sekunder diolah.

Berdasarkan tabel 7, persamaan regresi linier berganda yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$AD = 169,796 + 8,856PF - 3,215UP - 2,134LV - 5,402OP - 2,209KAP$$

Uji Hipotesis

Uji F (*goodness of fit*)

Uji F digunakan untuk menguji *joint* hipotesa bahwa β_1 , β_2 , dan β_3 secara simultan sama dengan nol (Ghozali, 2011). Adapun kriteria pengujian adalah:

H0 : Jika nilai signifikan uji F > 0,05, maka semua variabel independen secara serentak tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

H1 : Jika nilai signifikan uji F < 0,05, maka semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Berikut hasil uji F (*goodness of fit*) yang disajikan pada tabel 8 berikut ini :

Tabel 8
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum Of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11479.660	5	2295.932	9.888	.000b
	Residual	23218.755	100	232.188		
	Total	34698.415	109			

A. Dependent Variable: *Audit Delay*

B. Predictors: (Constant), kap, der, roa, opini, ta

Sumber: Data sekunder diolah.

Berdasarkan tabel 9 diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya bahwa model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, opini auditor dan kualitas Kantor Akuntan Publik terhadap *audit delay*.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, dengan nilai antara nol dan satu. Setiap tambahan satu variabel independen maka R² pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R² pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik (Ghozali, 2011). Jika R² mendekati 1 (semakin besar nilai R²), menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Berikut hasil uji Koefisien determinasi (R²) yang disajikan pada tabel 9 berikut ini :

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Diterminasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate	Durbin-Watson
1	,575a	,331	,297	15,23770	1,064

Predictors: (Constant), kap, der, roa, opini, ta_a

Dependent Variable: audit

Sumber: Data sekunder diolah.

Berdasarkan tabel 9 diperoleh nilai *Adjusted R square* (R²) sebesar ,297. Hal ini berarti bahwa seluruh variabel bebas yaitu profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, opini auditor, kualitas KAP pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI selama periode 2011 – 2015 mempengaruhi variabel terikat (*audit delay*) adalah sebesar 29,7% dan sisanya 70,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Pengujian Hipotesis

Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Tujuan dilakukan uji hipotesis adalah untuk menentukan apakah jawaban teoretis yang terkandung dalam pernyataan hipotesis didukung oleh fakta yang dikumpulkan dan dianalisis dalam proses pengujian data. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Adapun kriteria pengujian secara parsial dengan tingkat *level of significant* $\alpha = 5\%$ dan tingkat kepercayaan yang digunakan 95%, yaitu apabila nilai signifikansi $t < 0,05$, maka H₀ ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Dan apabila nilai signifikansi $t > 0,05$, maka H₀ diterima, artinya tidak ada pengaruh signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Berikut hasil uji hipotesis (Uji t) yang disajikan pada tabel 10 berikut ini :

Tabel 10
Hasil Uji Hipotesis

Model	Unstandardized		Standardized		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	169.796	47.889			3.546	.001
PF	8.856	4.277	.178		2.071	.041
LV	-2.134	.909	-.291		-2.347	.021
UP	-3.215	1.621	-.262		-1.984	.050
OP	-5.402	3.030	-.149		-1.783	.078
KAP	-2.209	4.539	-.046		-.487	.628

A. Dependent Variabel : *Audit Delay*

Sumber: Data sekunder diolah.

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan antara pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* menunjukkan koefisien regresi sebesar 8,856. Dengan nilai thitung dari variabel profitabilitas adalah sebesar 2,071 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,041 lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan antara pengaruh *leverage* terhadap *audit delay* menunjukkan koefisien regresi sebesar -2,134. Dengan nilai thitung dari variabel *leverage* adalah sebesar -2,347 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,021 lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan antara pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* menunjukkan koefisien regresi sebesar -3,215. Dengan nilai thitung dari variabel ukuran perusahaan adalah sebesar -1,984 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,050 yang sesuai dengan taraf tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Berdasarkan hasil uji regresi yang telah dilakukan antara pengaruh opini auditor terhadap *audit delay* menunjukkan koefisien regresi sebesar -5,402. Dengan nilai thitung dari variabel opini auditor adalah sebesar -1,783 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,078 lebih besar dari taraf tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan antara pengaruh kualitas KAP terhadap *audit delay* menunjukkan koefisien regresi sebesar -2,209. Dengan nilai thitung dari variabel kualitas KAP adalah sebesar -0,487 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,628 lebih besar dari taraf tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan antara pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* menunjukkan koefisien regresi sebesar 8,856. Dengan nilai thitung dari variabel profitabilitas adalah sebesar 2,071 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,041 lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kartika (2009) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay* dikarenakan proses pemeriksaan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi akan menyebabkan proses pengujian pemeriksaan laporan keuangan menjadi semakin luas dan sangat berhati-hati.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2010) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi merupakan *good news*, sehingga perusahaan tidak akan menunda untuk segera mempublikasikan laporan keuangan perusahaan mereka.

Pengaruh Leverage terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan antara pengaruh *leverage* terhadap *audit delay* menunjukkan koefisien regresi sebesar -2,134. Dengan nilai thitung dari variabel *leverage* adalah sebesar -2,347 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,021 lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ratnawati dan Sugiharto (2005) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Penelitian ini menyatakan bahwa laporan keuangan akan mempengaruhi proses audit di mana jika perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi, maka semakin besar perusahaan menggunakan modal dari kreditor. Sehingga kreditor cenderung mendesak auditor untuk memulai dan menyelesaikan audit lebih cepat dibandingkan perusahaan dengan jumlah hutang kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan jumlah hutang besar dimonitor oleh kreditor sehingga akan memberi tekanan kepada perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangan auditan lebih cepat untuk meyakinkan kembali para pemilik modal yang pada dasarnya menginginkan mengurangi tingkat risiko dalam pengembalian modal mereka. Hal inilah yang menyebabkan *audit delay* menjadi lebih singkat.

Namun lain dengan penelitian yang dilakukan oleh Hilmi dan Ali (2008) yang menunjukkan *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Penelitian ini menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan karena auditor akan mengaudit laporan keuangan perusahaan dengan lebih seksama dan membutuhkan waktu yang relatif lama sehingga dapat meningkatkan *audit delay*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan antara pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* menunjukkan koefisien regresi sebesar -3,215. Dengan nilai thitung dari variabel ukuran perusahaan adalah sebesar -1,984 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,050 yang sesuai dengan taraf tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ervilah dan Fachriyah (2015) yang menggunakan *total asset* sebagai proksi ukuran perusahaan menunjukkan bahwa faktor ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Yang berarti bahwa perusahaan yang memiliki total aset yang besar akan mempercepat mempublikasikan laporan keuangannya,

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2010) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*. Karena bukan hanya perusahaan yang memiliki total aset besar saja yang diawasi oleh investor maupun pemerintah, tetapi semua perusahaan yang terdaftar di BEI pasti juga diawasi oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Maka dari itu, perusahaan dengan total

aset besar maupun kecil sama - sama mempunyai tekanan atas penyampaian laporan keuangan.

Pengaruh Opini Auditor terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil uji regresi yang telah dilakukan antara pengaruh opini auditor terhadap *audit delay* menunjukkan koefisien regresi sebesar -5,402. Dengan nilai thitung dari variabel opini auditor adalah sebesar -1,783 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,078 lebih besar dari taraf tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Carslaw dan Kaplan (1991) yang tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh antara pemberian opini oleh auditor terhadap *audit delay*. Opini audit merupakan kesimpulan dari hasil pemeriksaan dan pengujian yang telah dilakukan. Hal ini tidak sesuai dengan logika teori yang dipaparkan sebelumnya bahwa opini auditor atas laporan keuangan perusahaan menjadi tolak ukur para penggunanya dalam mengambil keputusan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Ervilah dan Fachriyah (2015) menyatakan bahwa opini auditor memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*. Perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) akan lebih singkat *audit delay* nya dibandingkan perusahaan yang memperoleh opini selain Wajar tanpa pengecualian. Hal ini terjadi karena proses pemberian pendapat selain wajar tanpa pengecualian melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior atau staf teknis lainnya dan perluasan lingkup audit. Selain itu, perusahaan yang menerima opini selain wajar tanpa pengecualian dianggap sebagai *bad news* sehingga penyampaian laporan keuangan akan diperlambat.

Pengaruh Kualitas KAP terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan antara pengaruh kualitas KAP terhadap *audit delay* menunjukkan koefisien regresi sebesar -2,209. Dengan nilai thitung dari variabel kualitas KAP adalah sebesar -0,487 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,628 lebih besar dari taraf tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrianty (2011), yang menyatakan bahwa kualitas KAP tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*. Karena semakin baik kualitas KAP belum tentu dapat memberikan jaminan adanya ketepatan waktu dari awal hingga laporan keuangan auditan. Seharusnya semakin besar suatu KAP, semakin banyak sumber daya, auditor ahli, sistem informasi yang canggih, serta mempunyai sistem kerja audit yang terjamin sehingga akan semakin cepat dalam penyelesaian laporan keuangan auditan. Adanya hasil penelitian yang bertolak belakang ini diperkirakan terjadi karena permasalahan dalam setiap masing - masing perusahaan berbeda - beda, walaupun di audit oleh KAP *The Big Four* tidak menutup kemungkinan mengalami *audit delay* yang lama.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2012) yang menunjukkan bahwa Kualitas KAP berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian ini menyatakan bahwa auditor yang mempunyai reputasi baik yang bekerja di KAP *The Big Four* akan memberikan kualitas pekerjaan audit yang efektif dan efisien sehingga dapat menyelesaikan tugas auditnya secara tepat waktu dan dapat mempersingkat adanya *audit delay*. Lamanya penyelesaian kerja audit dapat berdampak buruk terhadap kinerja KAP tersebut di mata klien maupun para pengguna laporan audit lainnya, sehingga menyebabkan buruknya reputasi dan hilangnya kesempatan kerja dengan klien tersebut di tahun selanjutnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan melalui beberapa uji yang telah dijelaskan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan bahwa: (1) variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay* yang menunjukkan bahwa proses pemeriksaan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas atau laba yang tinggi akan menyebabkan proses pengujian pemeriksaan laporan keuangan menjadi semakin luas dan sangat berhati-hati. Auditor perlu melakukan berbagai prosedur untuk memberikan tanggung jawab dan keyakinan bahwa perusahaan tersebut benar-benar mengalami keuntungan. (2) variabel *leverage* berpengaruh negatif terhadap *audit delay* yang menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi dimonitor oleh kreditor sehingga akan memberi tekanan kepada perusahaan untuk segera mempublikasikan laporan keuangan auditan lebih cepat untuk meyakinkan kembali para pemilik modal yang pada dasarnya menginginkan mengurangi tingkat risiko dalam pengembalian modal mereka, (3) ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay* yang menunjukkan bahwa semakin tinggi total aset yang dimiliki perusahaan biasanya akan memiliki pengendalian internal yang baik, karena dengan banyaknya total aset yang dimiliki perusahaan maka akan banyak pula sumber daya manusia yang berkualitas dalam mengendalikan sistem internal perusahaan. Sehingga hal ini memudahkan pekerjaan auditor dalam menyelesaikan proses auditnya hingga penyampaian laporan audit tepat pada waktunya sesuai dengan yang ditetapkan oleh BAPEPAM. (4) variabel opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay* yang menunjukkan bahwa proses pemberian pendapat terhadap kewajaran suatu laporan keuangan merupakan tahap akhir dalam proses audit, sehingga jenis opini apapun yang diberikan tidak akan mempengaruhi lamanya *audit delay* yang terjadi. (5) kualitas KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay* yang menunjukkan bahwa KAP *The Big Four* tidak memberikan jaminan adanya ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, karena permasalahan dalam setiap masing-masing perusahaan berbeda-beda. Perusahaan dengan pengendalian internal yang buruk dapat mempersulit KAP untuk menyelesaikan proses audit.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut : (1) Memperluas variabel yang diperkirakan memengaruhi *audit delay* untuk memperoleh penjelasan lebih baik mengenai permasalahan tersebut, bukan hanya sebatas variabel profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, opini auditor, kualitas KAP. Namun ditambahkan variabel lain seperti jenis industri, umur perusahaan, komite audit dan lain sebagainya, (2) Bagi Perusahaan disarankan untuk tetap memperhatikan perihal ketepatan waktu penyampaian laporan keuangannya karena hal tersebut berguna bagi pihak internal dan eksternal dalam penilaian kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan, serta pengambilan keputusan bisnis, karena jika terjadi keterlambatan akan ada banyak pihak yang dirugikan, (3) Bagi Investor disarankan meneliti laporan keuangan perusahaan guna dapat dijadikan bahan pertimbangan-pertimbangan tersendiri dalam menetapkan suatu keputusan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Carslaw, C. A. P. N., dan S.E. Kaplan, 1991. An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand, *Accounting and Business Research (Winter)* : 21-32.
- Ervilah, dan N. Fahriyah. 2015. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* Seluruh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012 - 2013. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 3.
- Estrini, D. H. dan H. Laksito. 2013. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011). *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 2 (2) : 1-10.
- Febriyanti, 2011. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Audit Delay* Perusahaan Sektor Perdagangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2007-2009. *Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi*. Vol. 3.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Edisi kedelapan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hilmi, U. dan S. Ali. 2008. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Universitas Tanjungpura, Pontianak.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2001. *Pedoman Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- _____. 2009. *Pedoman Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- _____. 2012. *Pedoman Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Iskandar, M. J. dan T. Estralita. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 12, (3).
- Kartika, A. 2009. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan LQ 45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Vol. 16, (1) : 1-17.
- Lestari, D. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* : Studi Empiris Pada Perusahaan *Consumer Goods* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Universitas Diponegoro*. Semarang.
- Lianto, N. dan B.H. Kusuma. 2010. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 12, (2) : 97-106.
- Mulyadi. 2013. *Auditing*. Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Puspitasari, E. dan A. N. Sari. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (*Audit Delay*) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*. Vol. 9, (1) : 1-96.
- Putri, A. N. I. 2014. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2012. *Skripsi*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ratnawati, dan T. Sugiharto. 2005, Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* pada Industri *Real Estate* dan *Property* yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan *Seminar Nasional PESAT*, Agustus: 288-300.
- Saleh, R. dan Susilowati, 2004. Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis Strategi* 13 : 67 – 80.
- Utami, W. 2006. Analisis Determinan *Audit Delay* Kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta. *Buletin Penelitian* No. 09, hal 21-32.